Jokowi: Indonesia Masih Tertinggal Dalam Menangkap Peluang Ekspor

Tanggal	: Sabtu , 05 Desember 2020
Media	: Suara Pembaruan
Halaman	: 9
Wartawan	: J-9, Her, LEN
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Joko Widodo *(Presiden RI)*, Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Ekonomi & Keuangan
Topik	: Ekspor Produk

Jokowi: Indonesia Masih Tertinggal dalam Menangkap Peluang Ekspor

[JAKARTA] Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan meskipun mencatat surplus neraca perdagangan, Indonesia masih tertinggal dalam menangkap peluang ekspor.

Menurut Jokowi, hasil neraca perdagangan periode Januari 2020 sampai Oktober 2020 yang mengalami surplus US$ 17,07 miliar jangan membuat semua pihak cepat puas. Pasalnya, masih banyak potensi pasar ekspor yang belum tergarap dengan maksimal.

"Kita masih tertinggal dibandingkan negara lain dalam menangkap peluang ekspor," kata Jokowi dalam sambutannya di acara Pelepasan Ekspor produk Indonesia ke Pasar Global yang dipusatkan di Lamongan, Jawa Timur, Jumat (4/12).

Presiden mencontohkan, pada 2019, Indonesia merupakan produsen kopi terbesar nomor empat di dunia setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia. Namun, Indonesia hanya menjadi eksportir kopi terbesar ke-8 di dunia. Indonesia kalah dengan Brasil, Swiss, Jerman, Kolombia bahkan Vietnam.

Dia melanjutkan, dibandingkan Vietnam, kinerja ekspor kopi Indonesia juga masih jauh tertinggal. Pada 2019 ekspor kopi vietnam mencapai US$ 2,22 miliar. Sementara, kinerja ekspor kopi Indonesia pada 2019 sebesar US$ 883,12 juta.

Begitu pula dengan komoditi ekspor yang lain, Indonesia masih tertinggal. Misalnya, Indonesia menjadi produsen garmen terbesar ke-8 di dunia. Namun, pada kenyataannya Indonesia menduduki peringkat ke-22 eksportir garmen terbesar di dunia.

"Lalu kita menjadi produsen kayu ringan terbesar di dunia, termasuk untuk jenis kayu sengon dan kayu jabon. Namun, menjadi eksportir *home decor* ke-19 terbesar di dunia. Bahkan kita kalah dengan Vietnam, dan kita hanya menduduki peringkat ke-21 terbesar dunia untuk ekspor produk furnitur," papar Jokowi.



HERMAN
Presiden RI Joko Widodo memberikan sambutan dalam acara Pelepasan Ekspor produk Indonesia ke Pasar Global yang dipusatkan di Lamongan, Jawa Timur, Jumat (4/12).

Dia mengungkapkan, Indonesia dikenal sebagai produsen produk perikanan terbesar kedua di dunia. Namun, ekspor ikan dari Indonesia masih berada di peringkat ke-13 di dunia.

"Inilah fakta-fakta yang perlu saya sampaikan. Saya melihat ketertinggalan tak harus buat pesimis. Tak ada jalan lain bagi kita selain melakukan perbaikan," ujar Jokowi.

Menurut presiden, diperlukan reformasi besar-bearan pada ekosistem berusaha bagi eksportir Indonesia. Satu persatu persoalan yang menghambat kinerja ekspor harus dicermati dan dicarikan solusinya.

"Regulasi yang rumit, segera kita sederhanakan. Prosedur birokrasi yang menghambat juga segera dipangkas. Saya ingatkan juga untuk dilakukan percepatan negosiasi perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif, terutama dengan negara-negara potensial yang menjadi pasar produk ekspor kita," kata Jokowi.

Presiden juga meminta segera dilakukan percepatan negosiasi perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif CEPA (Comprehensive Economic Partnership Agreement), terutama dengan negara-negara yang potensial yang menjadi pasar produk-produk ekspor Indonesia.

"Atase perdagangan dan Indonesia Trade Promotion Center harus mampu menjadi market agent, melakukan market intelligence," kata Jokowi.

133 Perusahaan

Sementara itu terkait acara Pelepasan Ekspor produk Indonesia ke Pasar Global yang dipusatkan di Lamongan, Jawa Timur, Menteri Perdagangan Agus Suparmanto mengungkapkan, kegiatan ekspor ini memiliki total nilai Rp 23,75 triliun atau setara US$ 1,64 miliar. Sebanyak 133 perusahaan yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Agus menjelaskan, dari 133 perusahaan yang terlibat, ada 79 perusahaan non UKM dengan total ekspor mencapai US$ 1,63 miliar atau setara Rp 23,56 triliun. Sisanya ada 54 UKM dengan total ekspor mencapai US$ 12,29 juta atau setara Rp 178,15 miliar.

"Dari 79 perusahaan non-UMKM, ada satu perusahaan yang berhasil pertama kali melakukan ekspor perdana, dan terdapat tujuh perusahaan dengan diversifikasi produk baru," kata Agus Suparmanto.

Sedangkan untuk 54 UMKM yang melakukan ekspor, tujuh UMKM diantaranya merupakan eksportir perdana, dan 11 UMKM dengan diversifikasi produk baru. Produk Indonesia ini diekspor ke lebih dari 90 negara di dunia.

Saat meresmikan pelepasan ekspor tersebut, Presiden Jokowi mengingatkan bahwa kegiatan tersbeut jangan hanya dijadikan seremonial, namun harus menjadi momentum yang berkelanjutan. Sehingga nilai ekspor produk Indonesia terus meningkat.

"Saya ingatkan agar kegiatan pelepasan ekspor seperti ini tidak hanya seremonial semata, tetapi yang menjadi momentum yang berkelanjutan. Menghasilkan nilai ekspor yang terus meningkat," ujar Jokowi.

Presiden menambahkan, pemeritah juga harus menggandeng UKM di seluruh Indonesia menjadi satu kesatuan yang kuat untuk memenuhi order *buyer*. Kemudian memperkuat kerja sama dengan perbankan dan lembaga pembiayaan ekspor Indonesia untuk trade financing bagi UKM ekspor dan memperbanyak program seperti ekspor *coaching* program. [HER/LEN/J-9]